

ABSTRAK

Rizqian Insan Muhammad Tafdil. Judul Penelitian ini adalah “Analisis Semiotika Roland Barthes Makna Dari Film Dokumenter “Nyaneut” (Studi Deskriptif Kualitatif Makna Sebuah Teh Sebagai Budaya Tradisi Dalam Film Dokumenter “Nyaneut”)”.

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan adanya suatu budaya yaitu Tradisi Nyaneut yang dilakukan oleh masyarakat Cigedug Kabupaten Garut di tinjau dari segala aspek bentuk kegiatan yang ada pada Tradisi Nyaneut itu. Pada dasarnya *tradisi nyaneut* sendiri merupakan suatu kebudayaan masyarakat Sunda khususnya masyarakat Cigedug dalam mensyiarkan agama, nyaneut sendiri merupakan bentuk kegiatan minum teh bersama, nyaneut sendiri memiliki arti *Nyandetkeun* yang artinya mendekatkan, mempererat, atau menghangatkan. Tujuan pada penelitian ini ialah untuk mengetahui, mengkaji, dan menjelaskan bagaimana makna denotasi, makna konotasi, dan mitos, dalam kegiatan tradisi nyaneut.

Penelitian ini menggunakan teori Semiotika milik Roland Barthes dengan metode deskriptif Kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti ialah dengan menggunakan teknik wawancara mendalam dan observasi non partisipan teknik penentuan informan yaitu, dengan *purposive* sampling dengan memilih 2 informan utama dan 2 narasumber yang telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Hasil penelitian ini menunjukkan makna tradisi masyarakat cigedug. Konotasi tradisi nyaneut merupakan metode atau cara yang dibawa oleh Sunan Gunung Djati dalam mensyiarkan agama dengan menggunakan teh sebagai media perantaranya, sehingga kebiasaan tersebut berubah menjadi kebudayaan festival nyaneut yang digelar setiap satu tahun sekali. Sehingga ada beberapa makna denotasi, makna konotasi, dan mitos yang terkandung pada film dokumenter ini, membuat peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut makna apa yang ada pada film dokumenter ini.

Kata Kunci : Film Dokumenter, Budaya, Tradisi Nyaneut, Agama, Analisis Semiotika Roland Barthes

ABSTRACT

Rizqian Insan Muhammad Tafdil. *The title of this examination is "Roland Barthes Semiotic Examination of the Importance of the Narrative Film "Nyaneut" (Subjective Engaging Investigation of the Significance of a Tea as a Social Custom in the Narrative Film "Nyaneut")".*

This examination is propelled by the presence of a culture, in particular the Nyaneut Custom which is completed by the Cigedug people group, Garut Rule concerning all parts of the types of exercises that exist in the Nyaneut Custom. Fundamentally the nyaneut custom itself is a culture of the Sundanese public, particularly the Cigedug people group in communicating religion, nyaneut itself is a type of drinking tea together, nyaneut itself has the importance Nyandetkeun which means to draw nearer, fortify, or warm. The reason for this exploration is to find out, look at, and make sense of how the importance of signification, implication importance, and legend, in the exercises of the nyaneut custom.

This exploration utilizes Roland Barthes' Semiotics hypothesis with subjective unmistakable technique. The information assortment strategy utilized by the specialist is to use inside and out interview procedures and non-member perception procedures to decide witnesses, in particular, by purposive examining by choosing 2 principal sources and 2 sources who have met the predetermined measures.

The aftereffects of this study demonstrate the significance of the practice of the Cigedug people group. The undertone of the nyaneut custom is a strategy or technique brought by Sunan Gunung Djati in communicating religion by involving tea as a mechanism of mediation, with the goal that the propensity transforms into a social nyaneut celebration which is held one time per year. With the goal that there are a few denotative implications, obvious implications, and fantasies contained in this narrative, making specialists keen on further exploring what implications are in this narrative.

Keywords: *Documentary Film, Culture, Circumcision Ceremony, Religion, Semiotic Analysis of Roland Barthes*